



PENERAPAN METODE PERMAINAN BISIK BERANTAI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN RANDUGARUT

Madaliyah Izah Mansyur

Universitas PGRI Semarang

e-mail : madaliyahmansyur47@guru.sd.belajar.id

Abstrac

This research originated from observations that have been made in Class IV of Randugarut State Elementary School, that students' speaking skills are still lacking. This study aims to determine the application of the whispering chain game method to the speaking skills of fourth grade students of Randugarut State Elementary School. This type of research is quantitative research with experimental research type. The population in this study were all fourth grade students of Randugarut State Elementary School, totaling 23 students. The sampling technique uses purposive sampling Data collection was done through observation method and test method. The results of the research that has been carried out show that the use of the whispering chain game method affects the speaking skills of grade IV students of Randugarut State Elementary School, this is evidenced by the increase in the results of students' speaking skills in the experimental class. And there is a significant effect on the application of the chain sentence game method on the speaking skills of class students.

Keywords : Chain whisper ; Speaking Skills ; Games

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pengamatan yang telah dilakukan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugarut, bahwa keterampilan berbicara siswa masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode permainan bisik berantai terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugarut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugarut yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan melalui metode observasi dan metode test. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menunjukkan bahwa penggunaan metode permainan bisik berantai mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Randugarut, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen tersebut. Serta terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode permainan kalimat berantai terhadap keterampilan berbicara siswa kelas

Kata Kunci : Bisik Berantai ; Keterampilan Berbicara ; Permainan

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu faktor penunjang untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaan

PENERAPAN METODE PERMAINAN BISIK BERANTAI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN RANDUGARUT

metode yang bervariasi dan melaksanakan pembelajaran bahasa yang baik tanpa mengabaikan keterampilan berbahasa. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa secara baik dan benar yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Keterampilan berbahasa mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi. Kemampuan berbicara yang telah dimiliki siswa harus terus dilatih dan dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara tidak boleh diabaikan dalam dunia pendidikan karena melalui pembelajaran berbicara ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, ide, atau perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam berkomunikasi dengan sesama dan dalam berbagai macam situasi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Kelas IV SDN Randugarut, keterampilan berbicara siswa masih kurang. Masalah yang dihadapi siswa saat melatih keterampilan berbicara yaitu karena kurang terbiasa untuk berbicara di depan kelas. Hal ini mengakibatkan saat siswa melatih keterampilan berbicaranya di depan kelas ia merasa malu-malu dan terlihat kurang percaya diri. Kurang percaya diri dan malu-malu ini membuat siswa tidak bisa mengucapkan apa yang diinginkan dan cenderung diam. Oleh karena itu guru dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dengan memberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelas dalam bentuk kelompok besar atau kecil, memberikan pujian atas usaha mereka, dan menciptakan suasana belajar yang positif dan aman. Salah satu cara mendukung upaya tersebut, guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan permainan bisik berantai. Metode cerita berantai yang dikemas seperti permainan dimana dalam permainan tersebut merangsang siswa untuk berlatih berbicara yang akan meningkatkan keterampilan berbicaranya.

KAJIAN TEORI

Nuraeni (2002: 87) berbicara adalah proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya. Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Aspek keterampilan bahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut saling terkait satu sama lain, sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Mempelajari salah satu keterampilan bahasa akan melibatkan keterampilan berbahasa yang lainnya. Menurut Purba (2009: 12-16), faktor kebahasaan dalam berbicara meliputi ketepatan pengucapan, penempatan tekanan/nada/intonasi, pilihan kata (diksi), dan ketepatan susunan penuturan. Sedangkan faktor non kebahasaan meliputi sikap berbicara, pandangan mata, kesediaan

menghargai pendapat, gerak-gerik dan mimik kenyaringan suara, kelancaran, dan penguasaan topik.

Salah satu metode atau teknik yang mampu merangsang keterampilan berbicara siswa ialah teknik cerita berantai. dari beberapa teknik untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Teknik cerita berantai merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Tarigan dalam Muawanah (2017: 14) berpendapat bahwa teknik cerita berantai adalah salah satu teknik dalam pengajaran berbicara yang menceritakan suatu cerita kepada siswa pertama, kemudian siswa pertama menceritakan kepada siswa kedua, seterusnya kemudian cerita tersebut diceritakan kembali lagi kepada siswa yang pertama. Suyatno (2004:128) mengatakan bahwa siswa dapat memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya dengan cermat, cepat, dan tepat. Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan teman kemudian menyampaikan informasi yang didengar keteman sebelumnya secara berantai dalam kelompok Teknik cerita berantai dapat membuat siswa lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas (Nirmala, 2016: 6). Selain itu, teknik cerita berantai ini juga sesuai dengan karakteristik usia anak sekolah dasar yang senang bermain dengan teman sebayanya. Teknik cerita berantai ini dikemas seperti permainan, dimana siswa usia sekolah dasar lebih senang bermain. Pembelajaran berbicara dengan teknik cerita berantai ini dilakukan dengan permainan, dimana dalam permainan tersebut merangsang siswa untuk berlatih berbicara yang akan meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Salma Halidu dan Aviqli Tirta Emmy dengan judul “Pengaruh Teknik Cerita Berantai Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 10 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknik bercerita berantai terhadap keterampilan berbicara siswa. Penelitian lainnya dilakukan oleh Yohanes Ehe Lawotan dengan judul “Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Nangameting” menunjukkan bahwa penerapan teknik cerita berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan tipe penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Randugarut dengan populasi 23 siswa dan sampel penelitian 8 siswa yang terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan test yang terdiri dari pretest dan post test. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistic deskriptif, penyajian data menggunakan perhitungan persentase yang diperoleh melalui excel dalam bentuk tabel dan dijabarkan untuk mengetahui penerapan metode permainan kalimat berantai terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar.

PENERAPAN METODE PERMAINAN BISIK BERANTAI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN RANDUGARUT

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode permainan bisik berantai pada pembelajaran bahasa Indonesia capaian pembelajaran peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menerapkan metode bisik berantai. Berikut statistik deskriptif hasil penilaian keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah menggunakan metode permainan bisik berantai,

Statistik	Kelas Eksperimen <i>pre-test</i>	Kelas Eksperimen <i>post-test</i>
Jumlah siswa	8	8
Nilai maksimum instrumen	20	20
Nilai minimum instrumen	5	5
Nilai maksimum siswa	10	16
Nilai minimum siswa	5	10

Tabel 1. Statistik Deskriptif Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Randugarut

Aspek yang dinilai dalam instrumen tersebut adalah struktur kalimat meliputi siswa mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 2 kata, 3-4 kata, atau 5 hingga lebih, artikulasi meliputi siswa mampu berbicara dengan artikulasi yang tepat dan benar, kelancaran meliputi siswa mampu berbicara dengan lancar dan intonasi jelas, serta kepercayaan diri meliputi siswa mampu berbicara di depan kelas dengan percaya diri. Skor minimum pada setiap aspek adalah 1 dan nilai maksimum setiap aspek adalah 5. Kategori setiap aspek terdiri dari kurang sekali, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Pada kelas eksperimen terdapat 8 siswa yang mengikuti tahap *pre-test* dan *post-test*. Nilai maksimum pada instrumen keterampilan berbicara adalah 20. Nilai minimum pada instrumen keterampilan berbicara adalah 5. Sedangkan perolehan nilai maksimum siswa pada kelas eksperimen *pre-test* adalah 10 dan pada kelas eksperimen *post-test* adalah 16. Nilai minimum pada kelas eksperimen *pre-test* adalah 5 dan pada kelas eksperimen *post-test* adalah 10.

Dalam tabel menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara dengan metode bisik berantai yang sistematis pembelajarannya adalah berkelompok. Metode permainan bisik berantai ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara secara berkelompok serta melatih keberanian dalam mengungkapkan sesuatu. Langkah-langkah metode permainan bisik berantai ini meliputi membagi kelas menjadi satu kelompok karena siswa yang dijadikan subjek hanya 8 siswa maka dalam kelas dijadikan satu kelompok, siswa diminta untuk berdiri lurus ke belakang berbentuk memanjang, guru memberikan kartu bergambar, siswa yang paling ujung berlatang membacakan tulisan pada kartu bergambar dan kemudian disalurkan ke siswa yang didepannya dengan cara berbisik, dan siswa yang paling depan menceritakan hasil. Adapun kelebihan metode

permainan kalimat berantai ini mampu membantu perkembangan bahasa terutama kemampuan berbicara, membangun rasa percaya diri, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menambah kosa kata, mengeksperikan, dan berkomunikasi pesan secara utuh sedangkan kekurangan peserta didik merasa kesulitan sepenuhnya memahami pesan dan pesan bersifat abstrak belum secara penuh gambaran konkret (Wahyuni, 2018).



Gambar 1. Siswa Mempraktikkan Permainan Bisik Berantai

Kondisi penilaian metode permainan kalimat berantai terhadap peserta didik pada keterampilan berbicara ini memperoleh nilai yang beragam menurut kondisi di lapangan karakteristik peserta didik juga mempengaruhi diantaranya adalah peserta didik berani mengungkapkan dan mengeksperikan gagasangagasan ide, ada peserta didik yang malu untuk mengungkapkan, takut salah berucap, peserta didik tidak menguasai materi yang diajarkan, dan kurangnya motivasi diri untuk tampil di hadapan teman sebayanya. Peneliti menyadari bahwa suatu keterampilan berbicara tidak bisa serta merta langsung dibentuk namun perlu adanya pembiasaan dalam memproses hasil atau skill untuk jangka waktu yang lama, perlunya kesadaran individu untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi, sering membaca dan mendengarkan, mempersiapkan topik atau materi, menggunakan kosa kata yang benar, belajar menanggapi suatu topik, dan tidak takut salah dan perlu disadari menjadi guru melakukan tugasnya yaitu membantu permasalahan peserta didik agar tidak takut dengan kesalahan berucap. Kondisi di lapangan ini juga relevan dengan faktor yang menjadi kendala dalam keterampilan berbicara diantaranya adalah kurangnya percaya diri, sulit mengingat kata, takut salah, demam panggung, guru mendominasi dengan adanya metode bermain dapat meningkatkan keterampilan berbicara agar peserta didik lebih nyaman dan tidak tertekan saat pembelajaran (Siskatrin, 2020). Strategi pembelajaran dengan adanya metode permainan bisik berantai mampu memberikan dampak yang signifikan pada keterampilan siswa karena hasil pengamatan peneliti pada subjek siswa kelas IV SD Negeri Randugarut lebih antusias di jalannya pembelajaran, siswa tertantang dengan adanya metode permainan, kerjasama kelompok semakin terlihat karena permainan dibentuk kelompok,

PENERAPAN METODE PERMAINAN BISIK BERANTAI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN RANDUGARUT

dan karena mindset siswa adalah bermain maka mereka tidak merasa terbebani untuk berbicara dengan teman sebayanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Randugarut mengalami peningkatan dengan penerapan metode permainan bisik berantai dengan bukti adanya peningkatan nilai maksimum pada kelas sebesar 60% dan peningkatan nilai minimum pada kelas sebesar 100%. Metode permainan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Metode permainan dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk diterapkan terhadap keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari Novita , Nurul Asqia & Ema ainun kholilah. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai Anak Kelompok B Di RA Umdi Al-Ihsan Parepare. *Anakta Journal PAUD*
- Berbicara, K., & Sekolah, D. I. (2016), 105–113.
- Ekarini Diah, Asih Budi Kurniawati, Renti Oktaria, Efektivitas Permainan Bisik Berantai terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 9, No 1, (2023).
- Halidu Salma. Aviqli Tirta Emmy, Pengaruh Tehnik Cerita Berantai Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 10 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, Vol 3, No 4, (2023).
- Henry Guntur Tarigan. 1981. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Lawotan Yohanes Ehe, PENERAPAN TEKNIK CERITA BERANTAI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS IV SD INPRES NANGAMETING, *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, Vol 2, No 2, (2018).
- Lovita Ike, Syahrul Ismet, STUDI PERMAINAN BISIK BERANTAI DALAM PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI, *Journal of Childhood Education*, Vol 5, No 1, (2021).
- Nurhalimah, IMPLEMENTATION OF CHAIN STORY TECHNIQUE TO IMPROVE STUDENTS' SPEAKING SKILLS IN THE THIRD GRADE OF SDN 136 PEKANBARU, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 9, No 3, (2020).
- Octavia Tri Noer Indri, 2022, ANALISIS PERMASALAHAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR, Skripsi, Tidak Diterbitkan, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SYARIF HIDAYATULLAH: JAKARTA.

- Poiyo Nining Mahmud, Permainan Bisik Berantai dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengungkapkan Pesan Pendek di MIS Al-Magfirah Hutada, *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, Vol 3, No 2, (2023).
- Rahayu Zunika Agung, PENERAPAN METODE PERMAINAN KALIMAT BERANTAI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS 3 SEKOLAH DASAR, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol 10, No 1, (2024).
- Safriti Asni, Safruddin, Heri Setiawan, Mansur Hakim, Pengaruh Teknik Cerita Berantai Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 23 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020, *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidika*, Vol 11, No 1, (2023).
- Tika Desi Dela, PERMAINAN BAHASA UNTUK STIMULASI KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7, No 1, (2021).
- Widyanti Hilda, Erni Nurul Rohmah, Sadikin, Akhyadi, Daedah Jumiati, MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PERMAINAN PESAN BERANTAI PADA ANAK USIA DINI DI TK RIAN KUMARAJAYA, *Jurnal Ceria*, Vol 2, No 3, (2019).
- Yeti Mulyati, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.